

Analisis Perbandingan Muatan HOTS pada Buku Matematika Kelas VII antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kurikulum 2013

**Kholifiatun Nisa¹, Tsuwaibatul Aslamiyah², Maulida Aulia³,
Mei Yuniati⁴, Heni Lilia Dewi, M.Pd⁵**
Prodi Tadris Matematika, IAIN Pekalongan
Email: kholifiatun@gmail.com¹

ABSTRACT

The study aims to analyze the comparison of content which includes material, sample questions, practice questions, and evaluations in grade VII mathematics books between the education unit level curriculum and the 2013 curriculum. This research uses qualitative research by utilizing theoretical descriptive methods with document analysis techniques. The documents analyzed in this study were document materials, sample questions, and practice questions in textbooks in the mathematics subject of class VII, education unit level curriculum and 2013 curriculum. The results showed that the 1st semester Education Unit Level Curriculum percentage content HOTS are 0% material, 0% sample questions, 9.71% practice questions, and 0% evaluation questions; in the Education Unit Level Curriculum for semester 2, percentage content HOTS content, namely 7.5% material, 0% sample questions, 0.92% practice questions, and 4% evaluation questions; in the 2013 Curriculum semester 1, the percentage of HOTS content is 19.05% material, 12.5% sample questions, 28.16% practice questions, and 20.5% evaluations; while in the 2013 Curriculum semester 2, the percentage of HOTS content 50% material, sample questions are 17.33%, exercise are 34.67%, and evaluation is 27.33%. The results showed that in the 2013 curriculum VII grade mathematics books, the HOTS content was more than in every aspect of the content, meaning that in the 2013 Curriculum grade VII textbooks, the students critical thinking, creative and problem solving abilities were level higher than the VII grade curriculum education unit.

Keywords: Higher Order Thinking Skills, Curriculum Education Unit, 2013 Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan muatan hots yang meliputi materi, contoh soal, latihan soal, dan soal evaluasi pada buku matematika kelas VII antara kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan metode deskriptif teoritik dengan teknik analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis pada penelitian ini adalah dokumen materi, contoh soal, dan soal latihan di buku paket pada mata pelajaran matematika kelas VII kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 1, persentase muatan-muatan HOTS yaitu materi 0%, contoh soal 0%, latihan soal 9,71%, dan soal evaluasi 0%; pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 2, persentase muatan-muatan HOTS yaitu materi 7,5%, contoh soal 0%, latihan soal 0,92%, dan soal evaluasi 4%; pada Kurikulum 2013 semester 1, persentase muatan-muatan HOTS yaitu materi 19,05%, contoh soal 12,5%, latihan soal 28,16%, dan soal evaluasi 20,5%; sedangkan pada Kurikulum 2013 semester 2, persentase muatan-muatan HOTS yaitu materi 50%, contoh soal 17,33%, latihan soal 34,67%, dan evaluasi 27,33%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada buku matematika kelas VII kurikulum 2013 muatan-muatan HOTS lebih banyak dari masing-masing aspek muatan, yang berarti bahwa buku kelas VII kurikulum 2013 tingkat kemampuan berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah siswa lebih tinggi dari buku kelas VII kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kata Kunci: *Higher Order Thinking Skills, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan besar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, dan adaptif di era kemajuan teknologi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu komponen utama dalam pendidikan yang menjadi jantungnya pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan. Produktivitas pendidikan dimaknai sebagai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan (Teguh Triwiyanto, 2015). Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masing-masing daerah. Kurikulum memungkinkan sekolah untuk meningkatkan pengajaran yang adaptif, sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing lingkungan serta kebutuhan masyarakat. Pendidikan Indonesia mengalami sebelas kali perubahan kurikulum sejak Indonesia merdeka. Kebijakan perubahan kurikulum didasarkan pada analisis, evaluasi, prediksi, dan berbagai tantangan yang akan dihadapi. Prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* atau perubahan secara terus-menerus.

Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menyiapkan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di kemudian hari. Kehadiran Kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Dalam menghadapi perkembangan zaman, diperlukan adanya penyempurnaan pola dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman

dan perluasan materi. Adanya Kurikulum 2013 diharapkan dapat mencetak SDM yang lebih berkualitas dan memiliki kompetensi serta keterampilan. Selain itu, kebijakan Kurikulum 2013 juga dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian anak-anak Indonesia pada PISA dan TIMSS. Pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 72 negara yang berpartisipasi pada PISA, dan menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara yang berpartisipasi pada TIMSS (Nugroho, 2018). Penyebab capaian ini antara lain karena banyaknya materi uji yang ditanyakan di PISA dan TIMSS yang tidak terdapat pada kurikulum Indonesia.

Rendahnya capaian anak-anak Indonesia pada PISA dan TIMSS mengharuskan pendidikan Indonesia untuk melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan, salah satunya yakni melengkapi siswa dengan HOTS dalam pembelajaran. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru (Gunawan, 2003). Peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi akan mampu berpikir secara luas dan mendalam. Berpikir tingkat tinggi mendorong peserta didik untuk mampu menganalisis, menalar dan menyelesaikan soal-soal kontekstual. Tujuan utama dari HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa ke level yang lebih tinggi, terutama berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan yang kompleks yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi yang

kompleks (Saputra, 2018). Sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, soal HOTS berperan untuk menyiapkan siswa yang berkompeten untuk menyongsong abad ke-21 dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Astutik, 2017).

Tujuan pembelajaran HOTS dalam pendidikan mengacu pada taksonomi bloom. Anderson dan Krathwohl merevisi taksonomi bloom ranah kognitif dari yang semula: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6), menjadi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Perubahan itu dibuat agar sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Tanujaya (2017: 78) level kognitif satu sampai tiga merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) dan level kognitif empat sampai enam merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Terdapat latar belakang yang sama antara dilengkapinya HOTS dalam pembelajaran dan kebijakan Kurikulum 2013, yakni rendahnya capaian siswa Indonesia di PISA dan TIMSS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan muatan HOTS yang meliputi materi, contoh soal, latihan soal, dan soal evaluasi antara buku matematika kelas VII Kurikulum 2013, dengan buku matematika kelas VII kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan metode deskriptif teoritik dengan teknik analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian

ini adalah buku paket resmi dari kemendikbud. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hanya terdapat satu buku untuk digunakan dua semester, sementara pada Kurikulum 2013, satu buku hanya digunakan untuk satu semester. Dokumen dianalisis berdasarkan kategori dimensi proses kognitif dengan mengkategorikan muatan-muatan buku yang meliputi materi, contoh soal, dan soal latihan tiap-tiap semester. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis yang berbentuk isian di mana penulis menganalisis dan mengkategorikan muatan-muatan pada masing-masing kriteria, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Kemudian setiap muatan diklasifikasikan antara yang HOTS dan bukan HOTS. Muatan HOTS merupakan muatan yang mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Sementara muatan LOTS merupakan muatan yang mengukur kemampuan hanya pada ranah mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3). Setelah itu masing-masing muatan dihitung persentase HOTS dan dibandingkan persentase muatan HOTS antara buku matematika kelas VII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Persentase Muatan HOTS dan LOTS pada Buku Matematika Kelas VII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Semester 1

Pada buku matematika kelas VII semester 1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat 36

materi (subbab), 56 contoh soal, 175 soal latihan dan 40 soal evaluasi. Dari hasil analisis, didapatkan data persentase muatan HOTS dan LOTS sebagai berikut.

Tabel 1
Persentase Muatan HOTS dan LOTS
pada Buku Matematika Kelas VII KTSP Semester 1

Muatan	HOTS	LOTS
Materi	0%	100%
Contoh soal	0%	100%
Latihan soal	9,71%	90,29%
Soal evaluasi	0%	100%

Berdasarkan hasil analisis, pada muatan materi tidak memuat kriteria HOTS sama sekali atau keseluruhan muatan materi merupakan materi yang termasuk pada level LOTS. Begitu juga dengan muatan contoh soal dan soal evaluasi. Pada muatan contoh soal dan muatan soal evaluasi tidak memuat kriteria HOTS sama sekali atau keseluruhan muatan materi merupakan materi yang termasuk pada level LOTS. Sementara itu, pada muatan latihan soal terdapat 9,71% muatan HOTS dan 90,29% muatan LOTS, atau 17 latihan soal level HOTS dan 158 latihan soal level LOTS dari 175 latihan soal. Muatan HOTS pada buku matematika kelas VII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 1 ini sangat sedikit, hanya 9,71% dari muatan latihan soal saja atau 5,54% dari seluruh muatan. Dalam buku matematika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, muatan-muatan HOTS memang belum banyak dikembangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Ratna Auliya dalam skripsi yang berjudul "Pengembangan

Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) untuk Siswa Kelas IX SMP” bahwa pada buku paket matematika kelas IX Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, soal-soal dalam buku tersebut kurang memberikan masalah-masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, yang berarti soal-soal dalam buku tersebut tidak banyak yang memenuhi kriteria HOTS. Meskipun objek penelitian dan tingkatannya berbeda, tetapi dokumen yang digunakan sama-sama dari buku matematika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Masduki, Marlina Ratna S., Dhiki Yudha I., dan Agus Prihantoro dalam Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY dengan judul “Level Kognitif Soal-Soal Buku Pelajaran Matematika SMP”, dengan objek penelitian soal-soal uji kompetensi (soal evaluasi) buku-buku pelajaran matematika SMP kelas VII, VIII, dan IX Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dengan mengategorikan tiap-tiap soal pada tiga aspek kognitif (pengetahuan, penerapan, dan penalaran). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persentase pada aspek kognitif penalaran (HOTS) hanya sebesar 0,39% - 11,63%. Peneliti tersebut juga mengungkapkan persentase aspek penalaran (HOTS) yang kecil tersebut menyebabkan siswa Indonesia tidak terlatih menyelesaikan permasalahan yang menantang, dan berpikir kritis serta analitis sehingga capaian siswa Indonesia di PISA dan TIMSS berada pada level bawah.

2. Persentase Muatan HOTS dan LOTS pada Buku Matematika Kelas VII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Semester 2

Pada buku matematika kelas VII semester 2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat 40 materi (subbab), 37 contoh soal, 327 soal latihan dan 50 soal evaluasi. Dari hasil analisis, didapatkan data persentase muatan HOTS dan LOTS sebagai berikut.

Tabel 2
Persentase Muatan HOTS dan LOTS
pada Buku Matematika Kelas VII KTSP Semester 2

Muatan	HOTS	LOTS
Materi	7,5%	92,5%
Contoh soal	0%	100%
Latihan soal	0,92%	99,08%
Soal evaluasi	4%	96%

Berdasarkan hasil analisis, pada muatan materi memuat 7,5% muatan HOTS dan 92,5% muatan LOTS atau 3 materi level HOTS dan 37 materi level LOTS dari 40 materi. Pada muatan contoh soal tidak memuat kriteria HOTS sama sekali atau keseluruhan muatan materi merupakan materi yang termasuk pada level LOTS. Pada muatan latihan soal terdapat 0,92% muatan HOTS dan 99,08% muatan LOTS, atau 30 latihan soal level HOTS dan 297 latihan soal level LOTS dari 327 latihan soal. Sementara itu, pada muatan soal evaluasi terdapat 4% muatan HOTS dan 96% muatan LOTS, atau 2 soal evaluasi level HOTS dan 48 soal evaluasi level LOTS dari 50 soal evaluasi. Muatan HOTS pada buku

matematika kelas VII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 2 ini juga sangat sedikit, hanya 7,05% dari seluruh muatan. Seperti yang telah diungkapkan di atas, dalam buku matematika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, muatan-muatan HOTS memang belum banyak dikembangkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tersia Yenusi, Jeinne Mumu, dan Benidiktus Tanujaya dengan judul "Analisis Soal pada Buku Paket Matematika SMA yang bersesuaian dengan Higher Order Thinking Skills" yang diterbitkan oleh Journal of Honai Math (JHM). Dalam penelitian tersebut, Tersia Yenusi, Jeinne Mumu, dan Beniktus Tanujaya menggunakan objek Buku Ajar Matematika SMA yang digunakan oleh SMA YPK Oikumene pada tahun ajar 2016/2017 yang mana buku tersebut merupakan buku yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam penelitian tersebut, hanya terdapat 4,454% soal HOTS atau 21 soal dari 461 soal.

3. Persentase Muatan HOTS dan LOTS pada Buku Matematika Kelas VII Kurikulum 2013 Semester 1

Pada buku matematika kelas VII semester 1 Kurikulum 2013, terdapat 21 materi (sub bab), 104 contoh soal, 174 latihan soal dan 161 soal evaluasi. Dari hasil analisis, didapatkan data persentase muatan HOTS dan LOTS sebagai berikut.

Tabel 3
Persentase Muatan HOTS dan LOTS pada Buku
Matematika Kelas VII Kurikulum 2013 Semester 1

Muatan	HOTS	LOTS
Materi	19,05%	80,95%
Contoh soal	12,5%	87,5%
Latihan soal	28,16%	71,84%
Soal evaluasi	20,5%	79,5%

Berdasarkan hasil analisis, pada muatan materi memuat 19,05% muatan HOTS dan 80,95% muatan LOTS, atau 4 materi level HOTS dan 17 materi level LOTS dari 21 materi. Pada muatan contoh soal memuat 12,5% muatan HOTS dan 87,5% muatan LOTS, atau 13 contoh soal level HOTS dan 91 contoh soal level LOTS dari 104 contoh soal. Pada muatan latihan soal terdapat 28,16% muatan HOTS dan 71,84% muatan LOTS, atau 49 latihan soal level HOTS dan 125 latihan soal level LOTS dari 174 latihan soal. Sementara itu, pada muatan soal evaluasi terdapat 20,5% muatan HOTS dan 79,5% muatan LOTS, atau 33 soal evaluasi level HOTS dan 128 soal evaluasi level LOTS dari 161 soal evaluasi. Muatan HOTS pada buku matematika kelas VII Kurikulum 2013 ini lebih banyak dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada Kurikulum 2013, muatan HOTS sudah lebih dikembangkan, sehingga persentase HOTS lebih tinggi dari kurikulum sebelumnya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Wulan Izzatul Himmah dengan judul "Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir" yang diterbitkan oleh Journal of Medives. Objek dalam

penelitian tersebut adalah soal penilaian akhir semester mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 12 yang menerapkan Kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan persentase muatan HOTS yakni 17,14% atau 6 soal dari 35 soal.

4. Persentase Muatan HOTS dan LOTS pada Buku Matematika Kelas VII Kurikulum 2013 Semester 2

Pada buku matematika kelas VII semester 2 Kurikulum 2013, terdapat 34 materi (sub bab), 75 contoh soal, 225 soal latihan dan 150 soal evaluasi. Dari hasil analisis, didapatkan data persentase muatan HOTS dan LOTS sebagai berikut.

Tabel 4
Persentase Muatan HOTS dan LOTS
pada Buku Matematika Kelas VII Kurikulum 2013
Semester 2

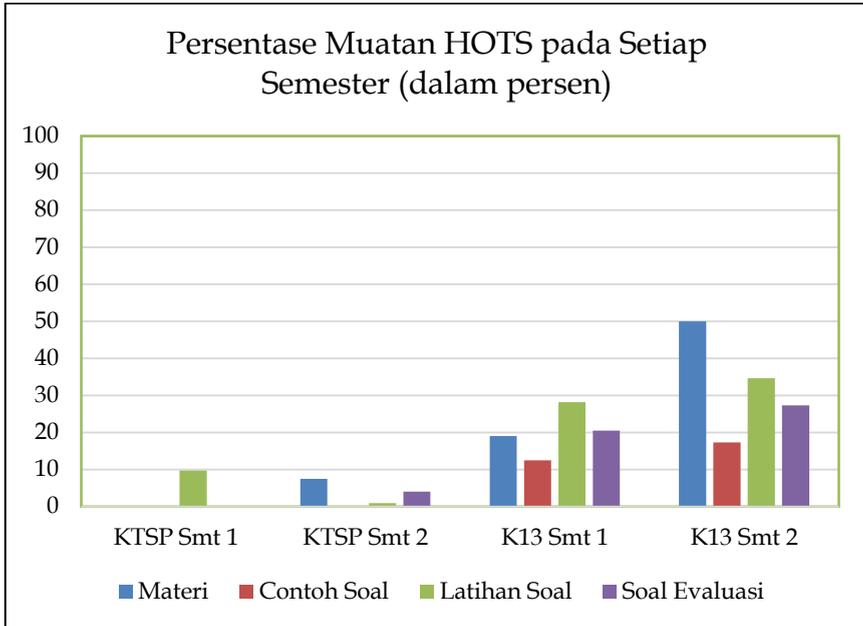
Muatan	HOTS	LOTS
Materi	50%	50%
Contoh soal	17,33%	82,67%
Latihan soal	34,67%	65,33%
Soal evaluasi	27,33%	72,67%

Berdasarkan hasil analisis, pada muatan materi memuat 50% muatan HOTS dan 50% muatan LOTS, atau 17 materi level HOTS dan 17 materi level LOTS dari 34 materi. Pada muatan contoh soal memuat 17,33% muatan HOTS dan 82,67% muatan LOTS, atau 13 contoh soal level HOTS dan 62 contoh soal level LOTS dari 75 contoh soal. Pada muatan latihan soal terdapat 34,67% muatan HOTS dan 65,33% muatan LOTS, atau 78 latihan soal level HOTS

dan 147 latihan soal level LOTS dari 225 latihan soal. Sementara itu, pada muatan soal evaluasi terdapat 27,33% muatan HOTS dan 72,67% muatan LOTS, atau 41 soal evaluasi level HOTS dan 109 soal evaluasi level LOTS dari 150 soal evaluasi. Seperti yang telah diungkapkan di atas, pada Kurikulum 2013, muatan HOTS sudah lebih dikembangkan, sehingga persentase HOTS lebih tinggi dari kurikulum sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan persentase soal HOTS pada UN SMA mata pelajaran matematika. Pada tahun ajaran 2010/2011, dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Amelia, Budi Murdiyasa, dan Masduki, persentase HOTS (aspek penalaran) hanya sebesar 5%. Sementara itu, pada tahun ajaran 2017/2018, dari penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah, Agni Danaryanti, dan Yuni Suryaningsing, persentase HOTS jurusan IPA sebesar 13,33%, dan jurusan IPS 10,83%. Sehingga dapat disimpulkan persentase HOTS pada Kurikulum 2013 meningkat dari kurikulum sebelumnya.

Pembahasan

Muatan-muatan HOTS memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi; (2) berbasis permasalahan kontekstual; (3) tidak rutin dan beragam. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pada buku matematika kelas VII Kurikulum 2013 persentase muatan HOTS lebih tinggi daripada buku matematika kelas VII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, baik dilihat secara keseluruhan, maupun dilihat dari masing-masing muatan. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Muatan HOTS

Pada muatan materi, persentase materi HOTS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 0% dan 7,5%, sementara pada Kurikulum 2013 semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 19,05% dan 50%. Pada muatan contoh soal, persentase contoh soal HOTS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 0% dan 0%, sementara pada Kurikulum 2013 semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 12,5% dan 17,33%. Pada muatan latihan soal, persentase latihan soal HOTS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 9,71% dan 0,92%, sementara pada Kurikulum 2013 semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 28,16% dan 34,67%. Pada muatan soal evaluasi, persentase latihan soal HOTS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 0% dan 4%, sementara pada

Kurikulum 2013 semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 20,5% dan 27,33%. Dengan meningkatnya persentase HOTS dalam Buku Matematika Kurikulum 2013 ini, diharapkan capaian siswa Indonesia di tingkat internasional dapat meningkat, serta diharapkan mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Penelitian mengenai analisis HOTS ini juga telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulan Izzatul Himmah dengan judul “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir” yang diterbitkan oleh Journal of Medives di mana peneliti tersebut mengklasifikasikan setiap butir soal pada level kognitif tertentu.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa persentase muatan HOTS pada buku matematika kelas VII Kurikulum 2013 lebih tinggi daripada buku matematika kelas VII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, baik dilihat secara keseluruhan, maupun dilihat dari masing-masing muatan. Persentase materi HOTS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 0% dan 7,5%, sementara pada Kurikulum 2013 semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 19,05% dan 50%. Pada muatan contoh soal, persentase contoh soal HOTS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 0% dan 0%, sementara pada Kurikulum 2013 semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 12,5% dan 17,33%. Pada muatan latihan soal, persentase latihan soal HOTS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 9,71% dan 0,92%, sementara pada

Kurikulum 2013 semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 28,16% dan 34,67%. Pada muatan soal evaluasi, persentase latihan soal HOTS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 0% dan 4%, sementara pada Kurikulum 2013 semester 1 dan 2 berturut-turut adalah 20,5% dan 27,33%.

Saran

Dengan adanya Kurikulum 2013 dan pengembangan muatan HOTS di dalamnya, diharapkan pemerintah juga mengimbangnya dengan upaya peningkatan kualitas guru melalui pelatihan atau program lainnya sehingga penerapan Kurikulum 2013 dan pembelajaran HOTS dapat dilaksanakan dengan semestinya. Selain itu, diharapkan kepada peneliti-peneliti lain dapat melaksanakan penelitian yang lebih luas, terkait pengembangan media pembelajaran berbasis HOTS, pengembangan soal-soal HOTS atau penelitian HOTS yang lainnya yang mampu memberikan manfaat, motivasi, dan saran kepada segenap pendidik dan pemerintah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y. dkk. 2019. Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 67-68. <http://journal.upbkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/download/581/537>.
- Anderson, L.W dan D.R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy Educational Objectives*. Newyork: Longman.
- Apriliani, S.E., Imam K., dan Dyana W. 2019. Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada USBN

- Matematika SD Tahun Pelajaran 2017/2018 dan 2018/2019. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)*, 1542-1545. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/download/8318/3845>.
- Astutik, P.P. 2016. Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FIP UNM*, 343-354.
- Auliya, S.R. 2020. Pengembangan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) untuk Siswa Kelas IX SMP. *Skripsi, tidak dipublikasikan*. UIN Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/7871/4/skripsi%20AB%20IV.pdf>.
- Gunawan, A.W. 2003. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, I. dan Anggraini R.P. 2016. Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian. *Disertasi, tidak dipublikasikan*. FIP IKIP PGRI Madiun, 98-115. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50/47>.
- Hasanah, U., Agni Danaryanti, dan Yuni S. 2019. Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMA Tahun Pelajaran 2017/2018 Ditinjau dari Aspek Berpikir Tingkat Tinggi. *EDU-MATH: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(1). 51-62. <https://ppjp.ulm.ac.id/jurnal/index.php/edumat/article/view/6350/5434>.
- Himmah, W.I. 2019. Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir.

Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang 3(1). 55-63. <http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/view/698/697>.

Irawati, D.A., Budi M., dan Masduki. 2012. Pemetaan Soal-Soal Ujian Nasional Matematika SMA/MA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta*. http://eprints.ums.ac.id/19184/9/NASKAH_PUBLIK_ASI.pdf.

Machali, I. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1), 71-94. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/download/1158/1054/>.

Masduki dkk. 2013. Level Kognitif Soal-Soal Buku Pelajaran Matematika SMP. *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*. <http://eprints.uny.ac.id/10776/1/P%20-%2053.pdf>.

Nugroho, R. 2018. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Saputra, H.A. 2018. Analisis Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi, tidak dipublikasikan*. Universitas Negeri Lampung

Saraswati, P.M.S., dan Gusti N.S.A. 2020. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(2), 257-269. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/viewFile/25336/15392>.

- Sofyan, F.A. 2019. Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa* 3(1). 1-17. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/download/1803/1625.
- Tanujaya, B dkk. 2017. The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction. *International Education Studies*, 10(11), 78-85. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalB uanaPengabdian/article/view/581>.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yenusi, T., Jinne M., dan Benidiktus T. 2019. Analisis Soal pada Buku Paket Matematika SMA yang bersesuaian dengan Higher Order Thinking Skills. *Journal of Honai Math* 2(1). 53-64. <http://www.journalfkipunipa.org/index.php/jhm/article/download/58/21>.
- Zaini, Herman. 2015. Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jurnal Idaroh* 1(1), 15-16. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/288>.

